

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tujuan dari berdirinya negara Republik Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa...".¹ Oleh karena itu pendidikan menjadi hak setiap warga negara seperti yang diamanahkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.² Dengan demikian pemerintah berkewajiban menyelenggarakan sistem pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut.

Pemerintah baik secara mandiri maupun dengan mendorong pihak swasta berupaya terus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Text Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945

² Amanademen ke 4 UUD Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31

³ UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2005) adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴

Dengan semakin baiknya tingkat pendidikan diharapkan dapat memperluas kesempatan lapangan pekerjaan, sehingga taraf ekonomi masyarakat bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara di atas, yaitu dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Hasil dari proses pendidikan diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelaku pendidikan. Jika dilihat dari artinya menurut Notoatmodjo, pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁵

Dalam sistem pendidikan yang diatur dalam UU No 20 tahun 2003, terdapat berbagai macam jenis pendidikan. Seperti pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal, pendidikan anak usia dini,

⁴ Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 16

pendidikan jarak jauh, dan pendidikan berbasis masyarakat. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal di antaranya adalah kursus dan pelatihan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

Pendidikan formal untuk tingkat dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Untuk tingkat menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lainnya yang sederajat. Kemudian untuk tingkat tinggi meliputi pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Salah satu tingkatan pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga formal yang bertujuan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang siap untuk masuk dunia kerja.

⁶ UU No 20 tahun 2003, pasal 1 dan pasal 26

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk saat ini cukup diminati oleh masyarakat, sehingga jumlah yang berdiri cukup banyak. Secara nasional, per 2012, jumlah SMK mencapai 10.256 sekolah di mana 75% (7.559) di antaranya adalah milik swasta. Jumlah SMK secara nasional hampir menyamai jumlah SMA (11.654). Di DKI Jakarta terdapat 536 SMK, jumlah ini lebih banyak dari jumlah SMA (384).⁷

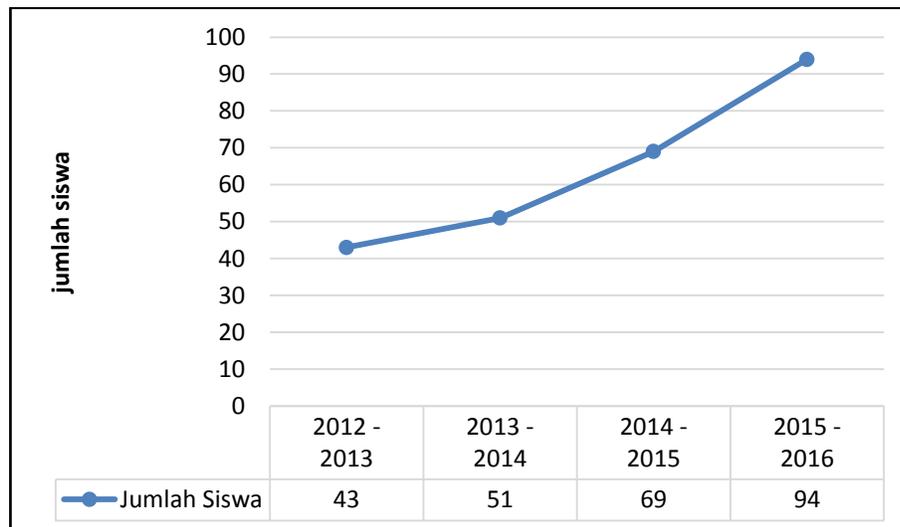
Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2013 disampaikan bahwa persentase partisipasi sekolah usia 16-18 masih 64% pada tahun 2012 dan 68% pada tahun 2013 di Jakarta Timur. Usia 16-18 tahun adalah usia sekolah SMA/SMK/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 32% penduduk yang tidak mengenyam pendidikan SMA/SMK/ Sederajat di Jakarta Timur.

Jumlah SMK yang sangat tinggi sebagaimana di atas menyebabkan tingginya tingkat persaingan dalam mendapatkan siswa baru. Jika melihat bahwa persentase penduduk yang belum mengenyam tingkatan SMA/ sederajat masih sangat tinggi, maka seharusnya pertumbuhan jumlah siswa SMK juga bisa mengalami peningkatan.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Tunas Markatin, di Kecamatan Rawamangun, Jakarta Timur diketahui

⁷ *Indonesia educational statistics in brief 2011/2012*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h.79

bahwa jumlah siswa SMK mengalami kecenderungan meningkat sebagai berikut:

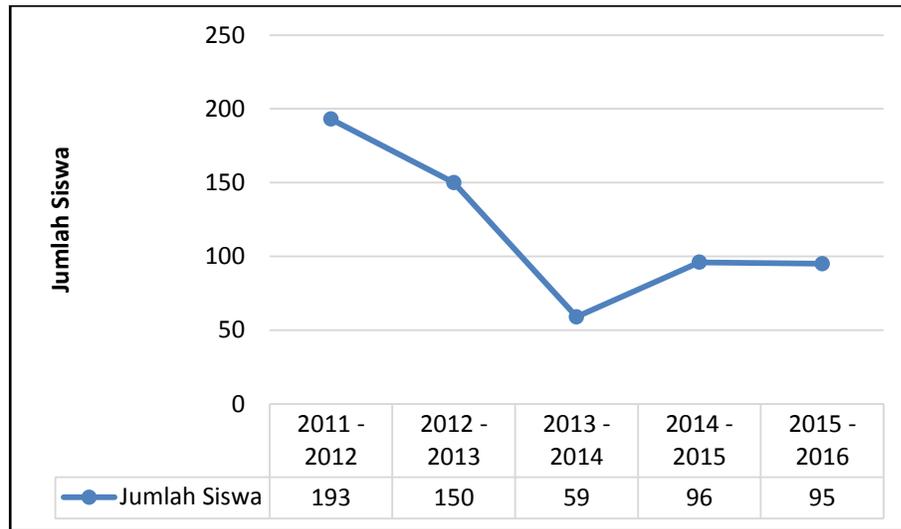


Gambar 1.1 *Trend* Jumlah Siswa SMK Tunas Markatin

Sumber: Laporan Tahunan SMK Tunas Markatin

SMK Tunas Markatin membuka 2 jurusan, yaitu jurusan Akuntansi dan jurusan Administrasi Perkantoran. Jarak SMK ini sekitar 3 Km dari SMK Pelita Tiga No 1 Jakarta.

Sedangkan sekolah Pelita Tiga *trend* jumlah siswanya mengalami kecenderungan menurun sebagai berikut:



Gambar 1.2 *Trend* Jumlah Siswa SMK Pelita Tiga

Sumber: Laporan Tahunan SMK Pelita Tiga

Trend jumlah siswa SMK Pelita Tiga yang cenderung menurun dari tahun 2011-2012 sampai 2015-2016 berbeda dengan SMK Tunas Markatin yang cenderung meningkat. Padahal di sisi lain, potensial *market* masih sangat tinggi yang dicerminkan dari masih tingginya masyarakat yang belum mengenyam pendidikan SMA/SMK/Sederajat di wilayah Jakarta Timur. Sekolah Pelita Tiga juga sudah melakukan berbagai kegiatan promosi, perbaikan sarana dan prasarana serta harga uang bangunan sekolah dapat dicicil, namun penurunan jumlah siswa tetap saja terjadi. Oleh karena itu perlu diketahui apa saja yang dapat mempengaruhi siswa untuk mengambil keputusan belajar di SMK Pelita Tiga.

Beberapa penelitian terdahulu sudah menjelaskan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan belajar. Menurut Suliyanthini disampaikan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk belajar di Universitas Negeri Jakarta, yaitu promosi, kualitas pelayanan jasa pendidikan dan citra perguruan tinggi.⁸ Sedangkan menurut Thoyib bahwa yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Politeknik Negeri Malang adalah *People*, *Process* dan *Physical Evidence*.⁹ Menurut Kalla menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih program studi pada perguruan tinggi swasta di makasar adalah kualitas layanan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta strategi promosi.¹⁰ Faktor harga menurut Kotler berpengaruh terhadap keputusan pembelian terhadap barang dan jasa, sebagaimana diterangkan dalam teori bauran pemasaran.¹¹

Penelitian terdahulu tentang keputusan belajar lebih banyak terkait keputusan memilih pendidikan di tingkat tinggi, sedangkan penelitian terkait keputusan memilih pendidikan di SMK sampai saat ini belum ada. Demikian

⁸ Dewi Suliyanthini, *Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan dan Citra Perguruan Tinggi Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta* (Disertasi Universitas Negeri Jakarta, 2011)

⁹ Armanu Thoyib dan Nanang Suryadi, *Pengaruh People, Process dan Physical Evidence terhadap loyalitas melalui keputusan mahasiswa memilih politeknik negeri malang*, Jurnal Ilmiah (Disertasi Universitas Brawijaya, 2011)

¹⁰ Rastina Kalla, *Pengaruh kualitas layanan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta strategi promosi terhadap minat mahasiswa memilih program studi pada perguruan tinggi swasta di makasar* (Disertasi Universitas Negeri Jakarta, 2013)

¹¹ Kotler, Philip and Kevin L. Keller, *Marketing Management 13th edition* (Prentice Hall International, Inc: New Jersey, 2012)

pula pengaruh faktor harga terhadap keputusan belajar di SMK juga belum diketahui.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan belajar di SMK Pelita Tiga. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti meliputi Promosi, Harga dan *Physical Evidance*.

Berdasarkan paparan di atas, maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “PENGARUH PROMOSI, HARGA DAN *PHYSICAL EVIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PELITA TIGA NO. 1 JAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jumlah siswa SMK Pelita Tiga pada periode 2011 sampai 2015 mengalami kecenderungan menurun, sedangkan SMK Tunas Markatin yang lokasinya cukup dekat mengalami kecenderungan meningkat.
2. Potensial market berdasarkan % jumlah penduduk usia 16-18 tahun keatas yang belum mengenyam pendidikan SMA/SMK/Sederajat di Jakarta Timur masih sangat tinggi (32%), namun penurunan jumlah siswa tetap terjadi.
3. Sekolah Pelita Tiga telah melakukan berbagai macam kegiatan promosi, namun penurunan jumlah siswa tetap terjadi. Menurut

Suliyanthini disampaikan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa untuk belajar di Universitas Negeri Jakarta, salah satunya yaitu promosi.

4. Faktor harga menurut Kotler berpengaruh terhadap keputusan pembelian terhadap barang dan jasa, sebagaimana diterangkan dalam teori bauran pemasaran.
5. Sekolah Pelita Tiga telah melakukan perbaikan sarana & prasarana, namun jumlah siswa tetap menurun. Menurut Kalla faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih program studi pada perguruan tinggi swasta di makasar salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti dalam hal ini membatasi pada sudut pandang pengaruh promosi, harga dan *physical evidence* terhadap keputusan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelita Tiga No. 1 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah promosi berpengaruh terhadap keputusan siswa belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta ?

2. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan siswa belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta ?
3. Apakah *physical evidence* berpengaruh terhadap keputusan siswa belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta ?
4. Apa faktor dominan yang mempengaruhi keputusan siswa untuk belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta ?
5. Jenis promosi apakah yang paling efektif dalam mempengaruhi keputusan siswa untuk belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah konsep teoritis tentang tentang pengaruh promosi, harga, dan *physical evidence* terhadap keputusan belajar siswa tingkat menengah (SMA/SMK/Sederajat).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen sekolah mengenai faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa untuk belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi manajemen sekolah mengenai bentuk promosi apa yang paling efektif mempengaruhi keputusan siswa untuk belajar di SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta.